

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini, dikemukakan deskripsi data, analisis data, interpretasi data, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil dari sebuah novel berjudul *That Summer Breeze* karya Orizuka. Novel *That Summer Breeze* diterbitkan oleh Puspa Populer pada tahun 2013. Novel ini terdiri dari 236 halaman dengan ukuran panjang 19 cm. Novel *That Summer Breeze* ini merupakan novel cetakan kedua yang dicetak pada tahun 2013. Cetakan pertama novel ini diterbitkan pada tahun 2006 dengan judul *Summer Breeze*. Dalam cetakan kedua ini yang berjudul *That Summer Breeze* mengalami revisi minor seperti kover dan judul dari cetakan pertama novel tersebut.

Penulis novel tersebut bernama Okke Rizka Septiania dengan nama pena Orizuka yang dipilihnya 7 tahun lalu, diambil dari namanya sendiri. O dari Okke, Rizuka dari Rizka (pelafalan Jepang). Sejak tahun 2005, Orizuka telah menghasilkan 20 karya. Hobi Orizuka membaca dan menulis. Selain itu, hobi lain dari Orizuka adalah belajar bahasa.

Novel yang memiliki 236 halaman ini menceritakan tentang kisah tiga anak manusia yang terlibat cinta segitiga. Mereka adalah Reina dan si kembar Ares dan Orion. Si kembar menyayangi Reina, begitu juga sebaliknya.

Kepergian Reina mengikuti sang Ayah yang dinas ke luar negeri membuat mereka terpisah dalam waktu yang lama. Ares dan Orion tumbuh menjadi dua pribadi yang berbeda. Ares yang kasar dan pemberontak, sedangkan Orion yang rajin dan pekerja keras. Tidak hanya pribadi yang berbeda, kasih sayang dari sang Ayah pun berbeda. Ayah lebih menyayangi Orion sebagai anak yang ia banggakan. Karena memiliki pribadi yang berbeda dan ketidakadilan Ayah, baik Orion maupun Ares saling tidak menyukai satu sama lain.

Pada ulang tahun ke-20 Ares dan Orion mendapatkan kejutan dari sang Ayah. Reina kembali muncul karena undangan Ayah untuk ulang tahun Orion dan Ares. Kini Reina menjelma menjadi gadis remaja yang sangat cantik. Si kembar Ares dan Orion pun menyukai Reina. Akan tetapi Reina telah menetapkan pilihannya sejak kecil. Masalah mulai muncul ketika Reina menyadari bahwa perilaku si kembar telah berubah karena ketidakadilan yang diterima Ares dan Orion sejak kecil oleh Ayahnya. Selama ini, Ayah meremehkan kemampuan Ares yang jauh dengan Orion yang selalu mendapatkan hasil yang memuaskan, karena pada kenyataannya Ares mengidap penyakit yang menyebabkan ia tidak bisa membaca dan menulis.

Kehadiran Reina membuat hubungan antara Ares dan Orion membaik. Hingga suatu hari Orion mendapatkan penyerangan dari gerombolan suruhan Raul dan saat itulah Ares datang untuk menolong saudara kembarnya. Tetapi Ares pun tidak kuasa melawan gerombolan tersebut akibat pukulan yang telah mendarat di kepalanya. Kemudian, Ares dan Orion dilarikan ke rumah sakit

hingga membaik, tetapi keadaan Ares tidak sebaik Orion yang bisa sembuh total. Ares mengalami banyak luka di tubuhnya hingga ia memerlukan perawatan yang lebih lama. Hingga pada suatu hari Ares mengajak Reina ke taman kenangan mereka dan menghembuskan napas terakhirnya di pangkuan Reina.

4.2 Analisis Aktan dan Model Fungsional pada Novel *That Summer Breeze*

Analisis aktan pada penelitian ini mengacu pada Greimas yang membagi aktan menjadi enam fungsi, yakni subjek, objek, pengirim, penerima atau *receiver*, penolong atau *helper*, penentang atau *opposant*. Berikut akan dibahas aktan dari novel *That Summer Breeze* karya Orizuka.

Tabel 9. Hasil Analisis Oposisional Aktan Objek dengan Aktan Pengirim dan Aktan Penerima

No.	Pengirim	Objek	Penerima
1.	Reina	Reina ingin membuat surat permohonan dengan Ares dan Orion	Ares dan Orion
2.	Reina	Reina menginginkan cinta Ares	Ares
3.	Reina	Menginginkan Ares kembali menjadi Ares yang dahulu	Ares
4	Reina	Reina menginginkan Ares sembuh	Ares

Pada novel *That Summer Breeze* karya Orizuka tokoh utama yakni Ares menduduki posisi aktan objek. Dimana Ares ini menduduki posisi objek lebih banyak pada cerita tersebut. Objek-objek tersebut antara lain adalah Ares harus ikut menulis surat permohonan, Orion tidak menyukai tingkah laku Ares, ketidakadilan Ayah kepada Ares, Reina menginginkan cinta Ares, Ayah tidak menyukai Ares bekerja, Reina menginginkan Ares kembali menjadi Ares yang baik, serta Reina menginginkan Ares sembuh.

Objek Ares yang pertama yakni Ares harus ikut menulis surat permohonan. Keinginan menulis surat permohonan tersebut berasal dari gadis cantik bernama Reina yang menduduki aktan subjek pada cerita. Reina meminta agar Ares ikut menulis surat permohonan yang akan dikubur bersama-sama dengan surat permohonan Reina dan Orion. Di sini Reina berposisi sebagai aktan pengirim, Orion dan Ares menjadi aktan penerima.

“AYO kita sama-sama bikin surat permohonan! Ntar kalo kita udah gede, kita baca bareng!” sahut Reina bersemangat. (*That Summer Breeze*, hlm. 1)

Objek Ares yang kedua, yakni Reina menginginkan cinta Ares. Reina yang merupakan sahabat kecil Ares, ia memiliki perasaan cinta terhadap Ares, dan satu-satunya Reina kembali ke Indonesia karena ingin menemui Ares. Reina diposisikan sebagai aktan pengirim dan Ares sebagai objek dan aktan penerima.

“Ya, aku gila! Aku milih kamu! Emangnya kenapa aku balik lagi ke sini? Aku mau ketemu kamu!” sahut Reina tegas. (*That Summer Breeze*, hlm. 82)

Tulisan itu tulisan tangan Reina sepuluh tahun yang lalu. Besar-besar, tegak bersambung, dan berantakan. Tulisannya: ‘*Reina pengen selalu bersama Ares, habis Reina suka sama Ares!*’. (*That Summer Breeze*, hlm. 90)

“Dulu, aku pikir, aku sayang sama kalian berdua. Tapi setelah beranjak dewasa, aku sadar kalo aku lebih sayang sama kamu. Dari kecil aku suka sama kamu. Kalo sama kamu, kamu baik banget, sementara kamu nggak baik sama semua orang. Aku ngerasa spesial kalo deket kamu, Res. Sepuluh tahun ini, aku tumbuh dengan bayang-bayang kamu tiap aku mau deket sama cowok. Kamu boleh tanya papa-mamaku, *I was like dying to meet you.*” (*That Summer Breeze*, hlm. 89-90)

Reina memang menginginkan Ares bahkan dari sejak kecil yang tertuang dalam tulisan Reina sepuluh tahun yang lalu yang mengutarakan bahwa Reina suka sama Ares. Kemudian, ketika beranjak dewasa Reina menyadari bahwa Ares yang benar-benar ia sayang dibandingkan Orion. Oleh karena itu, Ares lah yang menjadi alasan Reina kembali ke Indonesia karena ingin bertemu Ares.

Objek Ares yang ketiga, yakni Ayah tidak menyukai Ares bekerja. Ares memiliki keinginan dari kecil untuk dapat menerbangkan sebuah pesawat dan Ares tidak nyaman dengan jurusan yang diambil dalam kuliahnya. Oleh karena itu, Ares memutuskan untuk mendaftarkan dirinya ke sekolah penerbangan. Tetapi, hal itu dia rahasiakan dari keluarganya termasuk Ayahnya. Untuk mendaftar, Ares membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka Ares pun bekerja tetapi karena ketidaktahuan Ayahnya atas

keinginannya masuk sekolah penerbangan, Ayah menganggap Ares sudah menganggap Ayah tidak mampu membiayainya. Jadi, Ayah tidak menyukai Ares bekerja. Ayah sebagai aktan pengirim dan Ares diposisikan sebagai objek dan aktan penerima.

“Aku kerja, Yah,” kata Ares tegas.

Reaksi Ayah begitu keras. Mata dan mulutnya melebar. Ares menatapnya gentar. Tak berapa lama, Ayah malah tertawa terbahak-bahak.

“Kerja? Kamu? Bisa apa kamu?” Sahutnya sinis.

“Apa aja,” balas Ares mantap. “Kerja di bengkel, di restoran, di mana aja.”

Mendengar jawaban Ares, Ayah terdiam sebentar. Dia lalu memukul meja keras-keras, membuat semua orang berjengit di tempat masing-masing.

“Kamu mengejek Ayah ya? Kamu pikir Ayah sudah nggak sanggup membiayai kamu? Kamu meremehkan Ayah?!” sahutnya dengan suara yang menggelegar. (*That Summer Breeze*, hlm. 139)

Objek Ares yang keempat, yakni Reina menginginkan Ares kembali menjadi Ares yang dahulu. Ares yang dahulu peduli terhadapnya. Reina sebagai aktan pengirim dan Ares sebagai objek sekaligus aktan penerima.

Reina ikut tersenyum, penuh kelegaan. Akhirnya, Reina bisa menemukan Ares yang dulu. Ares yang dicintainya. Ares yang peduli padanya. Reina sangat bahagia sampai-sampai ingin menangis. (*That Summer Breeze*, hlm. 91)

Objek Ares yang kelima, yakni Reina menginginkan Ares sembuh. Ares mengalami jatuh sakit, karena Ares dipukuli gerombolan suruhan Raul saat Ares ingin menolong saudara kembarnya. Reina sebagai aktan pengirim dan Ares sebagai objek sekaligus aktan penerima.

Seluruh keluarganya sudah mulai pasrah dan kondisi Ares, tapi Reina belum. (*That Summer Breeze*, hlm. 214)

“Kenapa kamu nangis?” bisik Ares lagi.

“Nggak nangis,” Reina memegang tangan Ares yang kurus dan terasa dingin. “Aku lagi berdoa buat kesembuhan kamu.” (*That Summer Breeze*, hlm. 215)

Selanjutnya, akan dibahas aktan subjek yang diduduki oleh Reina yang merupakan tokoh perempuan sahabat kecil Ares dan Orion yang berpengaruh dalam jalannya cerita pada novel *Summer Breeze* karya Orizuka.

Tabel 10. Hasil Analisis Oposisional Aktan Subjek dengan Aktan Penolong dan Aktan Penentang

No.	Penolong	Subjek	Penentang
1.	Orion	Menyetujui keinginan Reina untuk membuat surat permohonan	Ares
2.	Ayah	Reina hadir kembali	Ares
3.	Reina	Reina menginginkan hubungan Ares dan Orion	Orion

		membalik	
4.	Ares	Reina menginginkan cinta Ares	Orion

Aktan subjek yang pertama, yakni Reina menginginkan Ares dan Orion menyetujui untuk ikut membuat surat permohonan. Ketika kecil sebelum Reina pergi ke Amerika bersama keluarganya, Reina memiliki keinginan untuk membuat surat permohonan bersama-sama dengan Ares dan Orion yang akan dikubur dan akan dibuka ketika Reina kembali lagi ke Indonesia sepuluh tahun yang akan datang. Tetapi usai menulis surat dan dikubur, Ares ingin membaca surat yang dibuat oleh Reina yang seharusnya dibaca bersama-sama sepuluh tahun yang akan datang menunggu Reina kembali ke Indonesia, sedangkan Orion hanya mengikuti keinginan Reina seperti pada kutipan berikut ini:

Setelah selesai, Reina memasukkan ketiga surat itu ke kaleng biskuit, lalu menguburnya.

“Aku belum baca punya kamu!” protes Ares kepada Reina.

“Memang nggak boleh dibaca sekarang!” seru Reina berpura-pura marah. “Kita bacanya nanti, kalo udah gede!”

“Kapan!” sahut Ares lagi.

“Um... kapan ya? Sepuluh tahun lagi! Sepuluh tahun lagi kia sama-sama ke sini! Kita tulis tanggalnya di pohon ajaib!” seru Reina sambil memahat tulisan 14 Februari di pohon. “Eh, sepuluh tahun dari sekarang, tahun berapa sih?”

“2005,” kata Orion, dan Reina segera memahat angka itu. (*That Summer Breeze*, hlm. 1-2)

Reina menduduki posisi aktan subjek, Ares menduduki Akan penentang karena ia tidak mengikuti rencana yang telah dibuat oleh Reina, sedangkan Orion sebagai aktan penolong yang selalu mengikuti rencana Reina dan membantu Reina menjalankan rencana tersebut.

Subjek Reina yang kedua yakni Reina hadir kembali. Reina menepati janjinya kepada Orion dan Ares untuk kembali lagi ke Indonesia setelah sepuluh tahun pergi ke Amerika. Reina kembali tepat pada hari ulang tahun Orion dan Ares. Kembalinya Reina ke Indonesia merupakan kado dari Ayah kepada Orion dan Ares seperti pada kutipan berikut ini:

Ayah mengangguk, lalu bangkit. “Ya sudah. Berhubung tidak ada acara lagi, Ayah mau kasih kalian hadiah.”

Ares mendengus. Sejak kapan Ayah membeli hadiah saat ulang tahun? Untuk Orion masih mungkin, tapi Ayah seringkali berpura-pura melupakan hari ulang tahun Ares yang kebetulan sekali sama dengan hari ulang tahun Orion.

“Yang bener, Yah?” seru Orion dengan mata berbinar, persis anak anjing di mata Ares.

“Bener. Tapi kali ini hadiahnya sangat spesial. Kalian pasti tidak menyangka. Dan kalian harus berterima kasih kepada Ayah atas hadiah ini,” Ayah tersenyum misterius, lalu bergerak menuju pintu depan. “Ayah sampe harus ngedatengin dari Amerika sana, lho.”

Beberapa menit kemudia Ayah kembali dengan wajah semringah dengan membawa koper. “Siap-siap ya, ini hadiahnya!” seru Ayah, lalu menyingkir sekitar dua langkah ke kiri.

“Halo,” sapa Reina ramah sambil tetap tersenyum. (*That Summer Breeze*, hlm. 34-35)

Ketika Ayah telah memberikan hadiahnya kepada Orion dan Ares dengan mendatangkan Reina dari Amerika ke Indonesia, Orion sangat senang dengan kedatangan Reina, Orion menyambut Reina dengan sangat antusias, berbeda dengan Ares yang menyambutnya dengan sangat dingin, seperti pada kutipan di bawah ini:

“Apa kabar?” tanya Reina dengan wajah berseri-seri.

“Baik banget, nggak pernah sebaik ini!” seru Orion, sedikit lepas kendali. “Kamu sendiri?”

“Aku juga baik!” sahut Reina. “Kaget ya?”

“*You have no idea,*” jawab Orion, sambil berusaha menahan diri untuk tidak memeluk gadis itu sekali lagi. (*That Summer Breeze*, hlm. 36)

Kutipan di atas, menggambarkan Orion menyambut Reina dengan baik, bahkan Orion ingin memeluk Reina sekali lagi ketika ia saling berbincang. Selanjutnya, berbeda dengan Orion, Ares menyambut kedatangan Reina dengan begitu dingin dan tatapannya nanar kepada Reina, seperti kutipan di bawah ini:

Reina tersenyum, lalu menoleh ke arah Ares yang masih terduduk diam di sofa. Ares sendiri hanya menatap Reina nanar. (*That Summer Breeze*, hlm. 36)

“Halo, Res!” seru Reina, berharap Ares bangkit sehingga dia dapat memeluk sosok tegap itu. Tapi, Ares hanya menatapnya tanpa ekspresi. Jadi Reina berhenti dan menyodorkan tangan.

“Hai,” Ares membalasnya sedingin es, tak menyambut tangan Reina dan malah mengalihkan pandangan. (*That Summer Breeze*, hlm. 37)

Jadi, selain Reina menjadi aktan subjek, di sini Ayah menjadi aktan penolong karena membantu mempertemukan Reina dengan Ares dan Orion, sedangkan Ares sebagai aktan penentang karena Ares tidak menyambut baik kedatangan Reina.

Aktan subjek Reina yang ketiga, yakni Reina menginginkan hubungan Orion dan Ares membaik. Dengan Ares yang mulai membuka hati, Reina ingin Orion pun turut melakukan hal yang sama, yakni membuka hati untuk Ares dan berhubungan baik lagi, seperti kutipan novel di bawah ini:

“Aku rasa dia udah mulai ngebuka hatinya,” kata Orion.

“Bener banget,” Reina setuju. “dan aku rasa, di sini ada seorang lagi yang harus berbuat sama.”

Orion memandang Reina sebentar, “ Kamu tau! Itu nggak akan mudah”

“Jangan bilang gitu dulu sebelum mencoba,” Reina menepuk pundak Orion. (*That Summer Breeze*, hlm. 147)

Dalam kutipan di atas, Reina sebagai aktan subjek sekaligus aktan penolong untuk membuat hubungan Orion dan Ares membaik, sedangkan Orion sebagai aktan penentang karena menurut Orion itu tidak mudah.

Aktan subjek Reina yang keempat, yakni Reina menginginkan cinta Ares, seperti kutipan di bawah ini:

Tulisan itu tulisan tangan Reina sepuluh tahun yang lalu. Besar-besar, tegak bersambung, dan berantakan. Tulisannya: ‘*Reina pengen selalu bersama Ares, habis Reina suka sama Ares!*’. (*That Summer Breeze*, hlm. 90)

Dalam kutipan di atas, Reina telah merasakan perasaan cinta atau suka kepada Ares sejak ia kecil terlihat dari surat permohonan yang dibuat Reina sebelum ia pergi ke Amerika sepuluh tahun lalu.

“Dulu, aku pikir, aku sayang sama kalian berdua. Tapi setelah beranjak dewasa, aku sadar kalo aku lebih sayang sama kamu. Dari kecil aku suka sama kamu. Kalo sama kamu, kamu baik banget, sementara kamu nggak baik sama semua orang. Aku ngerasa spesial kalo deket kamu, Res. Sepuluh tahun ini, aku tumbuh dengan bayang-bayang kamu tiap aku mau deket sama cowok. Kamu boleh tanya papa-mamaku, *I was like dying to meet you.*” (*That Summer Breeze*, hlm. 89-90)

Setelah beranjak dewasa, Reina semakin yakin bahwa ia benar-benar sayang Ares. Tetapi keinginan Reina tersebut mendapat perlawanan dari Orion yang merupakan saudara kembar Ares dan sahabat Reina sejak kecil. Orion mencintai Reina dan ia menginginkan Reina memilihnya bukan Ares, seperti kutipan novel di bawah ini:

“Ri, aku sama Ares udah...”

“Aku tau,” tandas Orion, tak ingin mendengar lebih.

“Maafin a...”

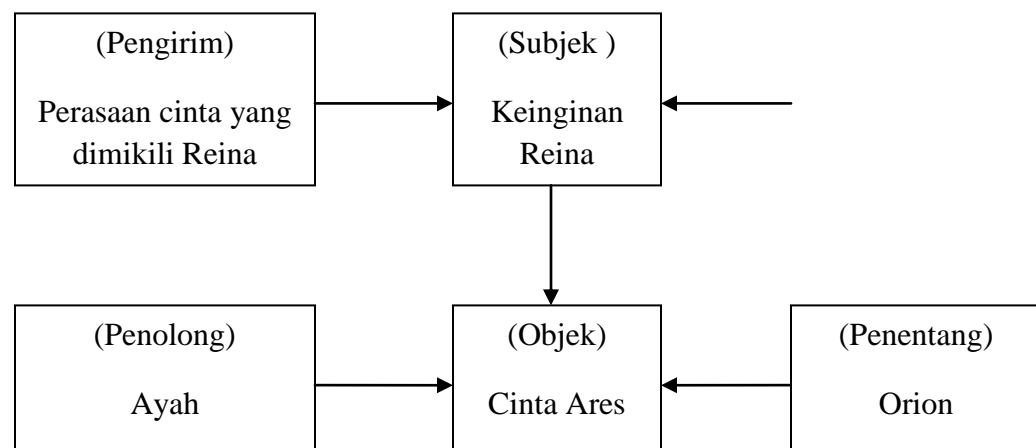
“Kenapa?” samabar Orion cepat. Ternyata, Orion menginginkan penjelasan. Orion tidak terima begitu saja. Harus ada alasan yang tepat mengapa Reina memilih Ares bukan dirinya.

Reina menatap Orion yang basah kuyup. “Karena Ares adalah Ares,” jawab Reina ragu, tak yakin Orion bisa mengerti.

“Apa maksud kamu?” sahut Orion. “Kenapa Ares? Kenapa bukan aku?” (*That Summer Breeze*, hlm. 131)

Jadi, Reina selain jadi aktan subjek, Reina pun menjadi aktan penolong karena Reina tetap mempertahankan keinginannya akan cinta Ares dan Reina memberikan penjelasan akan keinginannya tersebut kepada Orion. Selanjutnya Orion diposisikan sebagai aktan penentang karena Orion memiliki perasaan cinta kepada Reina dan ia tidak terima Reina memilih Ares.

Berdasarkan tabel analisis aktan di atas, jika digambarkan dengan skema aktan Greimas, seperti berikut ini:



Bagan 2. Hasil Analisis Skema Aktan Teori Naratologi Greimas

Dalam skema tersebut terlihat bahwa skema yang terjadi pada novel *That Summer Breeze*, berdasarkan keinginan perasaan cinta Reina (pengirim) untuk mendapatkan Ares yang menduduki posisi sebagai objek. Untuk mendapatkan Ares, Reina yang menduduki posisi sebagai subjek melakukan berbagai cara agar Ares dapat menjadi miliknya. Salah satu cara yang

dilakukan Reina adalah kembali ke Indonesia dengan bantuan Ayah sebagai aktan penolong untuk menemui dan mengejar cinta Ares, karena sejak kecil hingga menjelma menjadi seorang gadis cantik perasaan Reina tidak pernah berubah terhadap Ares, ia tetap mencintai Ares.

Perasaan cinta Reina yang begitu besar terhadap Ares mendapatkan perlawanan dari Orion sebagai aktan penentang yang merupakan saudara kembar Ares. Orion menyimpan rasa cinta terhadap Reina, sehingga ketika ia mengetahui bahwa Reina tidak mencintainya melainkan mencintai saudara kembarnya, ia menentang agar Reina tetap memilihnya yang jauh lebih berprestasi dibandingkan saudara kembarnya tersebut. Dalam novel ini tidak ada tokoh yang menjadi aktan penerima yang menerima objek hasil perjuangan subjek.

Tabel 10. Hasil Analisis Model Fungsional Greimas pada novel

***That Summer Breeze* karangan Orizuka**

Situasi Awal	Situasi Transformasi			Situasi Akhir
	Tahap Awal (Uji Kecakapan)	Tahap Utama	Tahap Kegemilangan	
Ares dan Orion adalah anak laki-laki yang kembar. Ares dan Orion selalu bermain bersama anak	Reina kembali dari Amerika dan mengisi kehidupan Ares. Kembalinya Reina, karena pertolongan Ayah yang membantu Reina	Reina berhasil menarik perhatian Ares dengan segala cara. Salah satunya berusaha	Reina berhasil mendapatkan cinta Ares. Mereka senantiasa bersama, hingga Reina	Hubungan antara Ares, Reina, dan Orion pun kembali membaik. Sampai akhirnya

<p>perempuan yang bernama Reina. Suatu hari Reina meminta kepada Ares dan Orion menulis surat permohonan yang akan dikuburkan bersama. Kemudian Reina pindah ke Amerika.</p>	<p>hingga sampai di rumah dan mempertemukannya dengan Ares. Reina berusaha menyakinkan Ares bahwa dirinya benar-benar mencintai Ares. Tetapi ketika ia berusaha menyakinkan Ares, datang pertentangan dari Orion yang mencintai Reina, Orion merasa tidak adil karena setiap gadis yang ia cintai tidak mencintainya, melainkan mencintai Ares.</p>	<p>menjadi orang yang selalu ada untuk Ares. Ketika Reina telah mendapatkan cinta Ares, Reina mendapatkan perlawanan dari Orion yang mencintainya, tetapi Reina segera memberikan penjelasan tentang perasaannya terhadap Ares dan alasan ia memilih Ares. Hingga Orion pun menerima penjelasan tersebut walaupun dengan berat hati.</p>	<p>merasa bahagia dan tidak ingin melepaskan Ares, sedangkan Orion pun masih dengan kesendiriannya.</p>	<p>Ares meninggal dalam pelukan Reina setelah mendapatkan perawatan usai membela Orion yang dikeroyok oleh segerombolan orang.</p>
--	---	--	---	--

Struktur aktan cerita novel *That Summer Breeze* kurang kompleks, karena aktan pengirim tidak ada tokoh yang menduduki atau kosong dalam

cerita novel tersebut. Kemudian, dalam model fungsional semua tahap dalam model tersebut telah terpenuhi.

4.3 Analisis Relasi Gender dan Maskulinitas Tokoh Ares pada Novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka

Dalam novel *That Summer Breeze* karya Orizuka ini, terdapat tokoh utama pria yang bernama Ares. Untuk mengetahui maskulinitas pada tokoh Ares tersebut, dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis relasi gender yang selanjutnya dengan tabel maskulinitas. Berikut merupakan hasil analisis tabel tersebut. Relasi gender pada tokoh Ares terjadi pada beberapa tokoh, baik relasi laki-laki dengan perempuan maupun laki-laki dengan laki-laki. Relasi gender yang terjadi diantaranya dengan tokoh berikut, yakni Reina, Pak Wisnu (Dosen Ares), Ayah, Ibu, Lala, Orion, Gerombolan suruhan Raul, Anak Sekolah, Reno, serta Dipo dan Wanda. Selain, mengidentifikasi relasi gender yang muncul dalam penelitian ini akan mengidentifikasi maskulinitas yang terdapat pada tokoh Ares.

4.3.1 Ares dengan Orion

Relasi gender yang pertama, yakni antara Ares dengan Orion. Relasi yang terjadi antara kedua tokoh tersebut terdapat dua relasi yang keduanya termasuk ke dalam relasi simbolik. Seperti yang telah diketahui, dalam cerita tersebut Ares memiliki saudara kembar yang bernama Orion. Hubungan antara

Ares dengan Orion pun tidak berjalan dengan baik, seperti yang digambarkan pada relasi berikut ini. Relasi simbolik yang pertama antara Ares dengan Orion adalah seperti pada kutipan nomor satu dalam tabel analisis sebagai berikut:

“RES! Bisa lo berhenti nyetel musik nggak karuan kayak gini?” sahut Orion dari luar kamar Ares. “Lo tau, yang kata lu musik nggak karuan itu Metalica. Dan gue masih nggak ngerti, kalo ada cowok yang nggak bisa ngerti musik Metallica,” kata Ares. (*That Summer Breeze*, hlm. 4)

Dalam kutipan tersebut yang menjadi simbol relasi yakni musik metallica yang merupakan musik favorit Ares jauh berbeda dengan Orion yang merasa terganggu jika mendengar musik tersebut. Simbol yang terdapat dalam relasi simbolik tersebut yakni musik metallica yang merupakan musik favorit Ares masuk ke dalam faktor psikis pada tabel maskulinitas.

Relasi gender kedua pada Ares dengan Orion, yakni relasi simbolik seperti yang tertera dalam tabel analisis kutipan nomor delapan sebagai berikut:

“Apaan?” tanya Ares yang berjalan dibelakang Orion. Mendadak, Orion berbalik dan dengan secepat kilat meninju wajah Ares. Ares yang tak sempat mengelak terhuyung ke belakang, lalu bergerak dengan buas ke arah Orion. Ares sudah menunggu begitu lama untuk melakukannya, sekarang kesempatan itu datang. Kesempatan untuk menghajar Orion. Ares menarik kaus Orion, lalu meninju perutnya. (*That Summer Breeze*, hlm. 78)

Kutipan tersebut merupakan relasi simbolik antara Ares dengan Orion, dimana Ares meninju perut Orion. Meninju perut merupakan simbol dari relasi tersebut. Pada tabel analisis maskulinitas relasi tersebut masuk dalam faktor fisik dan psikis, karena meninju perut merupakan faktor fisik sedangkan faktor psikis

Ares sudah lama ingin melakukan hal tersebut kepada Orion, kedua faktor tersebut dari segi maskulinitas.

Kedua relasi gender antara Ares dengan Orion merupakan relasi simbolik, yang menjadi simbol dari kedua relasi tersebut yang pertama simbol musik metallica dan yang kedua yakni Ares meninju perut Orion. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, simbol musik metallica termasuk pada faktor psikis Ares yang menyukai musik tersebut. Selanjutnya simbol meninju perut merupakan termasuk pada faktor fisik pada aspek maskulinitas.

4.3.2 Ares dengan Pak Wisnu

Relasi gender antara Ares dengan Pak Wisnu yang merupakan salah satu dosen di kampus Ares. Relasi antara Ares dengan Pak Wisnu hanya terjadi satu kali dalam cerita novel ini. Relasi tersebut termasuk dalam relasi simvoli, seperti pada kutipan nomor dua berikut ini

“If you don’t have any intention to get along in my class, you may leave now. Please,” (Jika kamu tidak berniat masuk kelas saya, anda bisa pergi sekarang). Pak Wisnu menunjuk ke arah pintu. Tanpa mengatakan apa pun lagi, Ares melangkah keluar dengan menendang pintu kelas hingga menjeblok terbuka. (*That Summer Breeze*, hlm. 17)

Dalam kutipan tersebut, terjadi relasi simbolik antara Ares dengan Pak Wisnu yang menjadi simbol tersebut yakni Ares menendang pintu kelas. Dalam maskulinitas, menendang pintu merupakan termasuk dalam aspek fisik. Jadi hanya terjadi satu relasi gender antara Ares dengan Pak Wisnu, yakni Relasi

simbolik yang simbolnya berupa menendang pintu kelas, serta simbol tersebut termasuk pada faktor fisik dalam maskulinitas.

4.3.3 Ares dengan Gerombolan Suruhan Raul

Relasi gender antara Ares dengan Gerombolan Suruhan Raul ini terjadi sebanyak tiga kali. Relasi yang pertama seperti pada kutipan nomor tiga berikut:

Laki-laki itu segera melayangkan tinjunya pada Ares, yang dapat dihindari dengan mudah. Secepat mungkin Ares meraih tangannya, memelintirnya, lalu mematikan rokoknya pada tengkuk laki-laki itu, yang langsung berteriak kesakitan. (*That Summer Breeze*, hlm. 23)

Kutipan tersebut termasuk pada relasi simbolik, dimana Ares memelintir tangan lawannya yang merupakan gerombolan suruhan Raul. Yang menjadi simbol pada relasi tersebut, yakni memelintir tangan lawannya. Selanjutnya, dalam aspek maskulinitas simbol dari relasi tersebut termasuk pada faktor fisik.

Relasi yang kedua antara Ares dengan gerombolan suruhan Raul, yakni seperti pada kutipan nomor empat berikut:

Gerombolan tadi suruhan Raul, saingan utama Orion dalam kompetisi basket antar kampus. Dia adalah mantan pacar Lala sebelum Orion, dan ternyata kabar bahwa Lala memeluk Ares sudah sampai ke telinganya. Rupanya banyak sekali mata-mata Raul di kampus. Baru beberapa jam kejadian itu, si pengecut itu sudah mengirim pasukan tak berguna untuk menghabisi Ares. (*That Summer Breeze*, hlm. 24)

Relasi Ares dengan gerombolan suruhan Raul pada kutipan tersebut termasuk dalam relasi kuasa, dimana yang menjadi relasi kuasa pada kutipan tersebut, yakni Raul memerintahkan gerombolannya untuk menghabisi Ares.

Dalam aspek maskulinitas, relasi tersebut masuk dalam faktor fisik, karena Ares dihabisi oleh gerombolannya Raul.

Relasi Ares dengan gerombolan suruhan Raul yang ketiga, yakni terdapat pada kutipan nomor tiga puluh enam berikut

Ares menghajar pelipis seseorang dengan buas, lalu menarik kerah yang lain untuk ditendang. Ares sudah benar-benar marah. (*That Summer Breeze*, hlm. 208)

Kutipan tersebut termasuk dalam relasi simbolik, yang menunjukkan bahwa termasuk relasi simbolik, yakni Ares menghajar pelipis seorang lawannya. Dari relasi tersebut, dalam aspek maskulinitas termasuk dalam faktor fisik, yakni menghajar pelipis.

Dari ketiga relasi gender antara Ares dengan gerombolan suruhan Raul terdiri dari dua relasi simbolik, yang pertama simbol memelintir tangan lawannya, dan simbol yang kedua yakni Ares menghajar pelipis seorang lawannya. Kedua simbol tersebut termasuk dalam faktor fisik dalam aspek maskulinitas. Selanjutnya relasi kuasa yakni Raul memerintahkan pasukannya untuk menghabisi Ares. Pada aspek maskulinitas termasuk dalam faktor fisik.

4.3.4 Ares dengan Ayah

Relasi antara Ares dengan Ayah terjadi sebanyak dua kali, yang pertama seperti pada kutipan nomor tujuh berikut

“Ares ke kamar Ayah sekarang. Ayah mau bicara,” kata Ayah dingin. Ares langsung tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Dulu, Ares pernah dihajar habis-habisan saat Orion tidak sengaja tercebur ke selokan dan kepalanya terbentur. Itu hanya hukuman karena Ares telah lalai menjaga adiknya. Sekarang Ares pasrah jika dianggap membawa kabur seorang gadis di tengah malam. Jadi, Ares bergerak mengikuti Ayah. (*That Summer Breeze*, hlm. 74)

Relasi antara Ares dengan Ayah tersebut termasuk dalam relasi kuasa, yakni posisi Ayah sebagai kepala keluarga dan Ares sebagai anak menimbulkan relasi kuasa antara Ayah dan anak, itu sebabnya Ares terima atas perlakuan Ayah terhadapnya seperti pada kutipan di atas. Pada aspek maskulinitas relasi tersebut masuk dalam faktor fisik dan pemimpin. Dalam faktor fisik disebutkan pada kutipan bahwa Ares dihajar habis-habisan oleh Ayahnya, sedangkan pada faktor pemimpin Ares merasa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sehingga ia menerima perlakuan keras Ayahnya.

Relasi yang kedua antara Ares dengan Ayah, yakni seperti pada kutipan nomor dua puluh enam berikut ini

“Kamu mengejek Ayah ya? Kamu pikir Ayah sudah nggak sanggup membiayai kamu? Kamu meremehkan Ayah?!” sahutnya dengan suara menggelegar. Ares tak menjawab. Dia tahu bahwa tak ada yang harus dijawab. (*That Summer Breeze*, hlm. 139)

Relasi tersebut termasuk dalam relasi kuasa, posisi Ares sebagai anak yang harus menghormati Ayahnya sebagai kepala keluarga dan memiliki rasa kekuasaan dalam keluarga, maka dalam kutipan tersebut Ares hanya terdiam. Pada aspek maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis, karena Ares hanya terdiam sebagai rasa menghormati Ayahnya.

Jadi, relasi antara Ares dengan Ayah terdapat dua relasi, dan keduanya termasuk dalam relasi kuasa. Pada aspek maskulinitas relasi kuasa yang pertama masuk dalam faktor fisik dan pemimpin, sedangkan relasi kuasa yang kedua masuk dalam faktor psikis.

4.3.5 Ares dengan Ibu

Relasi antara Ares dengan Ibu terjadi hanya satu relasi, seperti pada kutipan nomor dua puluh tujuh sebagai berikut

“Res.” Ibu menyodorkan secentong penuh nasi ke piring Ares. (*That Summer Breeze*, hlm. 146)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dengan Ibu termasuk dalam relasi produksi, karena Ibu menyodorkan secentong nasi kepada Ares. Dalam tabel maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis, karena dalam masyarakat telah tertanam bahwa perempuan yang membantu atau melayani laki-laki.

4.3.6 Ares dengan Penumpang Bus

Relasi antara Ares dengan Penumpang Bus terjadi satu kali relasi ketika Reina ikut ke kampus bersama Ares dengan menggunakan angkutan umum, seperti pada kutipan nomor tujuh belas berikut ini:

Begitu naik bus yang penuh sesak, Reina langsung menjadi pusat perhatian. Ares harus berjuang keras untuk melindunginya. Ares juga sempat memarahi Reina karena memakai rok mini yang membuat beberapa kali tangan usil ingin menjawilnya, walaupun tak pernah

kesampaian karena Ares selalu menampar tangan-tangan itu. (*That Summer Breeze*, hlm. 101)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dengan penumpang Bus termasuk dalam relasi kuasa, karena Ares merasa bertanggung jawab untuk melindungi Reina di dalam Bus tersebut. Pada aspek maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor pemimpin, yakni Ares bertanggung jawab untuk melindungi Reina dari tangan-tangan usil penumpang Bus tersebut.

4.3.7 Ares dengan Anak SMA

Relasi antara Ares dengan Anak SMA terjadi satu kali relasi ketika Ares ingin menyelamatkan Reina dari tawuran anak SMA di depan kampus Ares, seperti dalam kutipan nomor sembilan belas berikut ini:

Beberapa anak SMA berusaha memukul Ares tanpa alasan yang jelas. Ares terpaksa memukul beberapa di antara mereka, untuk melindungi dirinya sendiri agar tak celaka. Ares tak menyadari betapa dia sudah terlibat begitu jauh dalam perkelahian itu. (*That Summer Breeze*, hlm. 104)

Dari kutipan di atas, relasi tersebut termasuk dalam relasi simbolik, karena dalam kutipan tersebut Ares memukul beberapa dari mereka. Pada aspek maskulinitas, relasi tersebut termasuk dalam faktor fisik, karena Ares memukul dan dipukul oleh anak SMA tersebut.

4.3.8 Ares dengan Lala

Relasi gender antara Ares dengan Lala terjadi dua relasi, relasi yang pertama seperti pada kutipan nomor dua puluh tiga berikut ini:

Ares menatap Lala, gadis yang dulu pernah menjadi bagian dari hidupnya. Gadis yang pernah disayanginya. (*That Summer Breeze*, hlm. 115)

Dari kutipan tersebut, relasi yang terjadi antara Ares dengan Lala termasuk pada relasi emosional, karena Lala merupakan gadis yang pernah disayangi oleh Ares. Pada aspek maskulinitas, relasi tersebut masuk dalam faktor psikis.

Relasi antara Ares dengan Lala yang kedua, seperti pada kutipan nomor dua puluh empat berikut ini:

Tanpa pikir panjang, Ares segera menarik tubuh mungil itu dan mendekapnya erat-erat. Tangis Lala segera saja lepas tanpa kendali. (*That Summer Breeze*, hlm. 116)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dengan Lala termasuk dalam relasi simbolik, karena Ares mendekap tubuh mungil Lala. Pada aspek maskulinitas termasuk dalam faktor fisik, karena gerak tubuh Ares terhadap Lala.

Jadi, Relasi antara Ares dengan Lala terjadi sebanyak dua kali, relasi yang pertama termasuk dalam relasi emosional dan relasi yang kedua termasuk dalam relasi simbolik. Relasi emosional antara Ares dengan Lala dalam aspek

maskulinitas masuk dalam faktor psikis, sedangkan relasi simbolik antara Ares dengan Lala masuk dalam faktor fisik.

4.3.9 Ares dengan Dipo dan Wanda

Relasi antara Ares dengan Dipo dan Wanda terjadi dua kali relasi, relasi yang pertama Dipo dan Wanda cemas dengan tingkah laku Ares yang mengamuk di gudang tempat mereka berlatih musik. Seperti pada kutipan nomor dua puluh delapan berikut ini:

Dipo dan Wanda berpandangan cemas, tapi membiarkan Ares mengamuk di gudang tempat mereka biasa berlatih. Ares menendang apa pun yang dilihatnya. Wanda segera menahan tubuh besar Ares saat dia mengincar drum milik Wanda.” (*That Summer Breeze*, hlm. 152)

Relasi tersebut termasuk dalam relasi simbolik, yakni Ares menendang apapun yang dilihatnya. Selanjutnya, dalam aspek maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor fisik, karena Ares melakukan sebuah tendangan.

Relasi Ares dengan Dipo yang kedua, yakni Ares memaki Dipo dan memukul wajah Dipo seperti kutipan berikut Ares mendelik kepada Dipo, lalu mendadak bangkit dan mencengkeram kerah bajunya. Seperti pada kutipan nomor dua puluh sembilan berikut ini:

“Tau apa lo?” tanya Ares bengis. “Tau apa lo soal gue? Lo bilang gue berlebihan? Lo nggak tau apa-apa!!” teriaknya lagi lalu sebuah pukulan melayang pada wajah Dipo. (*That Summer Breeze*, hlm. 153)

Dari kutipan tersebut, relasi yang terjalin antara Ares dengan Dipo termasuk dalam relasi simbolik, yakni gerak tubuh Ares yang memukul wajah Dipo.

Selanjutnya, dalam aspek maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor fisik, seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa Ares memukul wajah Dipo.

Jadi, relasi antara Ares dengan Dipo dan Wanda terjadi sebanyak dua kali, yang keduanya merupakan relasi simbolik dan dalam aspek maskulinitas keduanya termasuk dalam faktor fisik, yakni Ares memukul wajah Dipo.

4.3.10 Ares dengan Reno

Relasi antara Ares dengan Reno terjadi satu kali relasi, yakni Ares memastikan agar Reno tidak melatih basket lagi di kampusnya. Seperti pada kutipan nomor tiga puluh lima berikut ini:

Dan tentang Reno, Ares tadi sudah sempat menghajarnya sebelum pergi. Ares hanya memastikan Reno tidak akan melatih tim kampusnya lagi dan pergi untuk selamanya. (*That Summer Breeze*, hlm. 205)

Dari kutipan tersebut, relasi Ares dengan Reno termasuk dalam relasi kuasa, yakni Ares memastikan agar Reno tidak melatih basket di kampusnya lagi. Relasi tersebut dalam aspek maskulinitas termasuk faktor pemimpin, karena Ares melakukan hal tersebut berlatar belakang tidak ingin ada mahasiswa di kampusnya yang diperlakukan sama seperti Orion saudara kembarnya.

4.3.11 Ares dengan Reina

Relasi antara Ares dengan Reina terjadi sebanyak dua puluh empat relasi.

Relasi yang pertama yakni seperti pada kutipan novel nomor lima berikut ini:

Reina hampir menangis. “Kenapa, Res? Kenapa kamu berhenti inget sama aku? Kenapa? Aku selalu inget sama kamu! Aku nggak pernah berhenti mengharapin hari itu tiba!” sahutnya parau. “Hari itu tiba? Hari itu udah lewat, Rei, hampir setengah taun! Lo pikir, gue mau nungguin lo sampe tua? Yang bener aja! Dan lo selama sepuluh taun inget sama gue? Lo pikir gue bego?” sahut Ares tak sabar. (*That Summer Breeze*, hlm. 56)

Dari kutipan di atas, relasi tersebut termasuk dalam relasi emosional, yakni Ares kecewa dengan Reina yang tidak menepati janjinya untuk menemuinya tepat pada hari yang ditentukan. Dalam aspek maskulinitas rasa kecewa Ares terhadap Reina masuk dalam faktor psikis yang dialami oleh Ares.

Relasi antara Ares dengan Reina yang kedua, yakni usaha Reina untuk mendapatkan perhatian seperti pada kutipan nomor enam berikut ini:

Reina meringis saat rokok itu membakar telapak tangannya. “Lo ngapain sih?” Ares segera melompat ke arah Reina dan membuka telapak tangannya. Ares segera membuang puntung rokok yang tadi digenggam gadis itu, lalu meniup tangan Reina yang melepuh. “Lo gila,” keluh Ares, lalu menggandeng Reina menuju kelab untuk mencari obat-obatan. “Susah juga ya ngedapetin perhatian kamu,” kata Reina jenaka. (*That Summer Breeze*, hlm. 73)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dengan Reina di atas termasuk dalam relasi emosional, karena pada akhirnya Ares menunjukkan kepeduliannya terhadap tangan Reina yang luka akibat terbakar oleh puting rokok. Kemudian, dalam aspek maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis. Pada faktor psikis, yakni Ares peduli dengan Reina.

Relasi antara Ares dengan Reina yang ketiga, yakni Ares merasa senang dan berbunga-bunga karena perkataan Reina, seperti pada kutipan nomor sembilan berikut ini:

Ares tak pernah merasa ingin pulang secepat ini. Perkataan Reina tadi siang berhasil membuatnya tidak berkonsentrasi pada perkuliahannya. Entah mengapa, Ares membiarkan perasaan itu terus memenuhi hatinya. Perasaan yang tak pernah dirasakannya lagi semenjak Reina pergi. Perasaan senang. Berbunga-bunga. (*That Summer Breeze*, hlm. 84)

Dari kutipan novel tersebut, relasi yang terjadi yakni relasi emosional antara Ares dengan Reina, yakni Ares merasa senang dan berbunga-bunga karena Reina. Selanjutnya, pada aspek maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang keempat antara Ares dengan Reina, yakni seperti pada kutipan nomor sepuluh berikut ini:

“Res?” Ares tidak perlu menunduk untuk mengenali suara itu. Jadi, Ares kembali menghisap rokoknya dan bisa mendengar Reina berjalan mendekatinya. Ares masih tidak mau melihatnya bahkan ketika Reina sudah berjongkok tepat di depannya. “Kenapa kamu jadi ngerokok lagi sih?” tanya Reina pelan sambil mencabut rokok dari tangan Ares. (*That Summer Breeze*, hlm. 89)

Dari kutipan tersebut, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina termasuk dalam relasi simbolik, yakni Ares mengkonsumsi rokok. Pada aspek maskulinitas relasi simbolik, yakni Ares mengkonsumsi rokok tersebut termasuk dalam faktor kompensasi negatif.

Relasi yang kelima antara Ares dengan Reina, yakni Ares kembali tersenyum setelah sekian lama tidak tersenyum, dan Ares merasa Reina orang tepat untuknya, seperti pada kutipan nomor sebelas berikut ini:

Reina tersenyum simpul. “Karena kamu adalah kamu.” Sepanjang hidupnya, Ares tidak pernah mendapatkan jawaban sememuaskan itu. Jadi, Ares tersenyum kepada Reina. Baru kali ini Ares tersenyum dalam berbelas-belas tahun terakhir. Ares hanya melakukannya kepada orang yang tepat, dan Reina adalah orang yang tepat. (*That Summer Breeze*, hlm. 91)

Berdasarkan kutipan tersebut, relasi yang terjalin antara Ares dengan Reina termasuk dalam relasi emosional, yakni Ares dapat kembali tersenyum dan Ares merasa Reina lah orang yang tepat untuknya. Selanjutnya, dalam aspek maskulinitas, relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis, yakni Ares dapat kembali tersenyum karena Reina.

Relasi yang keenam antara Ares dengan Reina, yakni Ares takut yang terjadi semalam antara ia dengan Reina itu hanya sebuah mimpi, seperti pada kutipan novel nomor dua belas berikut ini:

Semalam, Ares berjanji kepada dirinya sendiri untuk tidak jatuh tertidur. Ares takut semua yang terjadi semalam hanya mimpi. Namun, ketakutan ares berlebihan karena begitu bangun, Reina ada di dapur, membantu ibu menyiapkan sarapan. (*That Summer Breeze*, hlm. 92)

Kutipan tersebut, termasuk dalam relasi emosional, yakni Ares merasa takut akan kejadian semalam antara ia dengan Reina hanya sebuah mimpi. Pada aspek maskulinitas, relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang ketujuh antara Ares dengan Reina, yakni Reina memaksa Ares untuk pergi ke mall, seperti pada kutipan nomor tiga belas berikut ini:

Saat ini, Ares dan Reina sudah berada di mal. Reina tadi menarik paksa Ares ke luar rumah. Ares sendiri tak begitu menyukai mal dan hanya pernah beberapa kali saja ke mal seumur hidupnya. (*That Summer Breeze*, hlm. 94)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dengan Reina termasuk dalam relasi simbolik, yakni Ares tidak menyukai mall. Kemudian, dalam aspek maskulinitas Ares tidak menyukai mall termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang kedelapan antara Ares dengan Reina, yakni Ares tidak mempercayai hal dimana ia dapat bersama dengan Reina, seperti pada kutipan nomor empat belas berikut ini:

Ares masih belum memercayai ini. Reina sedang bersamanya. Sebelumnya, Ares hanya pernah membayangkannya saja. Tapi saat ini benar-benar terjadi, Ares tak bisa melakukan apa pun terhadapnya. Ares terlalu gugup hingga otaknya terasa kosong. (*That Summer Breeze*, hlm. 94)

Berdasarkan kutipan tersebut, relasi yang terjadi termasuk dalam relasi emosional, yakni Ares tidak mempercayai hal dimana ia dapat bersama dengan Reina. Pada aspek maskulinitas hal tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang kesembilan antara Ares dengan Reina, yakni Ares menolak ajakan Reina untuk berfoto, karena Ares tidak menyukai berfoto. Seperti pada kutipan novel nomor lima belas berikut ini:

Tahu-tahu, Reina melihat boks foto. “Res, kita foto yuk!” ajaknya. “Ah, nggak pake!” sahut Ares, tak sengaja menyentak tangan Reina. Seumur hidupnya, Ares tak pernah difoto, kecuali untuk keperluan sekolah. (*That Summer Breeze*, hlm. 95)

Berdasarkan kutipan tersebut, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina termasuk dalam relasi simbolik, yakni Ares menolak untuk berfoto, karena Ares tidak menyukai berfoto. Berdasarkan relasi simbolik tersebut, dalam aspek maskulinitas Ares tidak menyukai berfoto termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang kesepuluh antara Ares dengan Reina, yakni Ares merasakan gejala hebat ketika menatap wajah Reina seperti pada kutipan nomor enam belas berikut ini:

Ares menatap Reina ragu-ragu sebentar –merasakan gejala yang hebat dalam hatinya, juga gemetar yang hebat pada tangannya, lalu akhirnya menyerahkan kembali tisu itu kepada Reina. (*That Summer Breeze*, hlm. 97)

Dari kutipan tersebut, relasi di atas termasuk dalam relasi emosional, yakni Ares merasakan gejala hebat dalam hatinya ketika melihat wajah Reina. Berdasarkan relasi emosional di atas, pada aspek maskulinitas termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang kesebelas antara Ares dengan Reina, yakni Ares tak henti memikirkan Reina jika Reina pergi bersama Orion. Seperti pada kutipan nomor delapan belas berikut ini:

Setelah selesai kuliah, Ares mencari sosok Reina. Selama di kelas, Ares tak bisa berhenti memikirkan perasaan aneh yang tadi timbul saat melihat Reina pergi. Ares terlalu takut meninggalkannya dengan Orion. Ares takut

Orion akan kembali mengambil satu-satunya memilikinya. (*That Summer Breeze*, hlm. 102)

Berdasarkan kutipan di atas, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina, yakni Ares takut Orion kembali mengambil satu-satunya miliknya yaitu Reina yang termasuk dalam relasi emosional. Dalam aspek maskulinitas, relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis, karena Ares takut kehilangan Reina.

Relasi yang keduabelas antara Ares dengan Reina, yakni Reina merawat Ares ketika kondisi Ares penuh luka dan tampak lemah, seperti pada kutipan nomor dua puluh berikut ini:

Setelah selesai membersihkan luka, Reina segera membalutkan perban ke kepala Ares, memberi obat pada luka di pelipisnya, dan akhirnya memberikan obat pereda nyeri. Ares menelan pil itu tanpa banyak bicara. (*That Summer Breeze*, hlm. 108)

Dari kutipan di atas, relasi yang terjalin antara Ares dengan Reina, yakni Relasi produksi, karena Ares dirawat oleh Reina ketika Ares penuh dengan luka dan lemah. Berdasarkan relasi tersebut, pada aspek maskulinitas termasuk dalam faktor fisik, karena Ares tampak lemah dan penuh luka.

Relasi yang ketigabelas, yakni Relasi antara Ares dengan Reina, dimana Ares merasa beruntung memiliki Reina, dan Reina menjadi alasan Ares untuk tetap hidup, seperti pada kutipan nomor dua puluh satu berikut ini:

Ares beruntung masih memiliki Reina. Jika Reina tidak ada, Ares pasti sudah berpikiran untuk bunuh diri sekarang. Ares tidak sekuat itu. Selama ini, Reina lah yang menjadi alasannya hidup. (*That Summer Breeze*, hlm. 108)

Berdasarkan kutipan tersebut, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina di atas termasuk dalam relasi emosional, yakni Reina menjadi alasan untuk Ares tetap hidup. Sedangkan dalam aspek maskulinitas termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang keempatbelas antara Ares dengan Reina, yakni berdasarkan kutipan nomor dua puluh dua berikut ini:

“Kamu tau,” kata Ares dengan suara serak. “Cuma kamu satu-satunya hartaku. Satu-satunya yang pernah aku miliki di dalam hidup aku.” “Res,” Reina meraih tangan Ares dan menggenggamnya. (*That Summer Breeze*, hlm. 110)

Dari kutipan di atas, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina adalah relasi emosional, karena Ares merasa bahwa Reina merupakan harta satu-satunya miliknya. Dalam aspek maskulinitas relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi yang kelimabelas antara Ares dengan Reina, yakni seperti pada kutipan nomor dua puluh lima berikut ini:

Ares tertawa kecil, merengkuh Reina, lalu mencium lembut puncak kepalanya. (*That Summer Breeze*, hlm. 121)

Dari kutipan di atas, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina, yakni relasi simbolik, karena dalam kutipan tersebut Ares merengkuh dan mencium puncak kepala Reina. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, relasi simbolik tersebut termasuk dalam faktor fisik.

Relasi keenambelas antara Ares dengan Reina, yakni Ares menyaksikan Reina yang tertidur dengan mencium punggung tangan Reina, seperti pada kutipan nomor tiga puluh berikut ini:

Ares menyaksikan Reina yang tertidur dengan senyuman di wajahnya, damai seperti peri. Ares mencium punggung tangan Reina, yang sedari tadi tak dilepasnya. (*That Summer Breeze*, hlm. 162)

Berdasarkan kutipan di atas, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina, yakni relasi simbolik, karena gerak tubuh Ares yang mencium punggung tangan Reina. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, relasi tersebut termasuk dalam faktor fisik.

Relasi yang ketujuhbelas antara Ares dengan Reina, yakni Ares merasa perubahan yang terjadi pada dirinya itu karena Reina. Seperti relasi antara Ares dengan Reina dalam kutipan nomor tiga puluh satu berikut ini:

Kamu tau, Rei,” kata Ares kemudian. “Semua ini, semua perubahan ini, semuanya karena kamu. Kamu yang membuka hati aku, kamu yang... yang begitu sabarnya nemenin aku, bahkan bertahan di saat aku bener-bener kacau. Aku ngga tau keajaiban apa lagi yang bisa bikin aku lebih bahagia dari ini. (*That Summer Breeze*, hlm. 169)

Berdasarkan kutipan di atas, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina tersebut termasuk dalam relasi emosional, karena Ares mengalami perubahan dalam dirinya karena Reina. Dalam aspek maskulinitas, relasi emosional tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi kedelapanbelas antara Ares dengan Reina, yakni seperti pada kutipan nomor dua puluh tiga berikut ini:

Ares melirikinya sebal, lalu pandangannya bertemu dengan Reina yang sedang membantu Ibu di dapur. Reina malah tersenyum geli. Ares menjulurkan lidah kepadanya, lalu melirik Ayah yang tampaknya tenang-tenang saja menonton berita. (*That Summer Breeze*, hlm. 178)

Kutipan tersebut termasuk dalam relasi produksi, yakni Reina yang membantu Ibu di dapur, sedangkan Ares menonton televisi bersama Ayah. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, hal tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi kesembilanbelas antara Ares dengan Reina, yakni Ares merasakan detak jantungnya terasa cepat ketika Reina melintas dilintas, seperti pada kutipan novel nomor tiga puluh tiga berikut ini:

Ares pulang ke rumah dengan dada berdegup kencang. Belum pernah dia merasa setegang sekaligus sekonyol ini sebelumnya. Saat Reina melintas, keringat dinginnya mengucur deras dengan detak jantungnya bertambah cepat tiga kali lipat. (*That Summer Breeze*, hlm. 179)

Berdasarkan kutipan novel tersebut, relasi antara Ares dengan Reina termasuk dalam relasi emosional, yakni Ares merasa detak jantungnya berdetak lebih cepat ketika Reina melintas. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi keduapuluh antara Ares dengan Reina, yakni Ares melamar Reina, seperti pada kutipan novel nomor tiga puluh empat berikut ini:

Ares menelan ludah, lalu mengumpulkan segenap keberaniannya. Reina sudah memberi lampu hijau, seharusnya Ares bisa lebih baik dari ini. “*Will you marry me?*” tanya Ares akhirnya. (*That Summer Breeze*, hlm. 182)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dengan Reina, yakni relasi emosional, karena dalam relasi tersebut Ares melamar Reina dengan mengatakan “*Will you marry me?*”. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, relasi tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi keduapuluhsatu antara Ares dengan Reina, adalah Ares menyatakan bahwa ia mencintai Reina, seperti pada kutipan nomor tiga puluh tujuh berikut ini:

“*All you have to know is, I love you. And I will always do, till death do us part.*” (Semua yang harus kamu ketahui adalah aku cinta padamu, dan akan selalu begitu, sampai maut memisahkan kita.) Reina kembali mengawasi senyum Ares yang perlahan memudar. (*That Summer Breeze*, hlm. 216)

Berdasarkan kutipan novel tersebut, relasi yang terjadi antara Ares dengan Reina termasuk dalam relasi emosional, karena Ares mencintai Reina. Sedangkan dalam aspek maskulinitas relasi emosional tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi keduapuluhdua antara Ares dengan Reina adalah Ares membutuhkan Reina, seperti pada kutipan nomor tiga puluh delapan berikut ini:

“Jangan... ke mana-mana...,” bisik Ares lagi sebelum Reina sempat beranjak untuk meminta bantuan. “Aku... butuh... kamu...” (*That Summer Breeze*, hlm. 222)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dengan Reina termasuk dalam relasi emosional, karena Ares membutuhkan Reina. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, hal tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi kedua puluh tiga antara Ares dengan Reina, yakni Ares tidak ingin melupakan Reina, seperti kutipan novel nomor tiga puluh sembilan berikut ini:

“Aku... nggak mau... ngelupain kamu...,” kata Ares lirih. “Daripada harus hidup... dengan kenyataan itu... lebih baik mati... dengan membawa... serpihan kenangan... tentang kamu...” (*That Summer Breeze*, hlm. 222)

Dari kutipan tersebut, relasi antara Ares dan Reina termasuk dalam relasi emosional, karena Ares tidak ingin melupakan Reina. Sedangkan dalam aspek maskulinitas, relasi emosional tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Relasi kedua puluh empat antara Ares dengan Reina, yakni Ares tidak ingin Reina berada di kelab dan meminum bir, seperti kutipan novel nomor empat puluh berikut ini:

Ares melongo melihat Reina yang tiba-tiba memesan bis. Sebelum bir itu sampai di tangan Reina, Ares sudah meraih tangannya dan menariknya ke luar kelab. Reina mengikuti Ares dengan segumpal harapan bahwa Ares akan pulang. (*That Summer Breeze*, hlm. 17)

Relasi antara Ares dengan Reina, termasuk dalam relasi emosional, yakni Ares peduli dengan Reina dan Ares tidak ingin Reina meninum bir serta berada di kelab. Pada aspek maskulinitas termasuk dalam psikis, yakni Ares menyukai berada di kelab, tetapi tidak ingin Reina berada di kelab.

Jadi, Relasi tokoh Ares dengan Reina terjadi sebanyak dua puluh empat relasi, yang terdiri atas dua relasi produksi dengan maskulinitas relasi produksi yang pertama termasuk dalam faktor fisik, relasi produksi yang kedua termasuk

dalam faktor psikis pada aspek maskulinitas. Selanjutnya, dalam relasi tokoh Ares dengan Reina terjadi relasi emosional sebanyak tujuh belas relasi. Ketujuh belas relasi emosional tersebut termasuk faktor psikis pada aspek maskulinitas. Relasi simbolik yang terjadi pada tokoh Ares dengan Reina terjadi sebanyak lima relasi, diantaranya relasi simbolik yang pertama dalam aspek maskulinitas termasuk dalam faktor kompensasi negatif, relasi simbolik yang kedua dan ketiga termasuk dalam faktor psikis, serta relasi keempat dan kelima termasuk dalam faktor fisik dalam aspek maskulinitas.

Seperti yang telah diuraikan di atas, tokoh Ares dalam novel *That Summer Breeze* karya Orizuka ini berelasi dengan sebelas tokoh lainnya, diantaranya tokoh Reina, Pak Wisnu, Ayah, Ibu, Lala, Orion, Gerombolan suruhan Raul, Anak SMA, Reno, Dipo dan Wanda, serta Penumpang Bus. Relasi gender antara tokoh Ares dengan tokoh-tokoh tersebut, memunculkan keempat relasi tersebut, yakni pertama relasi kuasa sebanyak lima relasi, relasi produksi sebanyak tiga relasi, relasi emosional muncul sebanyak delapan belas relasi, dan relasi simbolik muncul sebanyak empat belas relasi.

Relasi gender yang paling banyak muncul, yakni relasi emosional, sedangkan pada aspek maskulinitas tokoh Ares yang paling banyak muncul, yakni faktor psikis. Relasi gender yang terjadi pada tokoh Ares sebagai tokoh utama paling banyak muncul relasi dengan tokoh Reina, karena kedua tokoh tersebut memiliki banyak keterkaitan. Selain itu, Maskulinitas tokoh Ares terbagi atas

empat faktor. Faktor yang paling banyak muncul dalam tabel analisis, yakni faktor psikis sebanyak dua puluh tiga kali. Kemudian faktor lainnya seperti faktor fisik sebanyak tiga belas kali, faktor pemimpin sebanyak tiga kali, serta faktor kompensasi negatif yang hanya satu kali muncul dalam aspek maskulinitas tokoh Ares tersebut.

4.4 Interpretasi Data

Setelah menganalisis novel tersebut, penulis melakukan interpretasi berdasarkan dua hal, yaitu relasi gender dan aspek maskulinitas tokoh Ares dalam novel tersebut. Relasi gender ini terdiri dari empat relasi, yaitu relasi kuasa, relasi produksi, relasi emosional, dan relasi simbolik. Dimana tokoh Ares dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka ini berelasi dengan sebelas tokoh lainnya, yakni tokoh Orion, Pak Wisnu, Gerombolan suruhan Raul, Ayah, Ibu, Penumpang Bus, Anak SMA, Lala, Dipo dan Wanda, Reno, serta Reina.

Dari relasi tokoh Ares dengan tokoh-tokoh tersebut, selanjutnya dianalisis dengan aspek maskulinitas tokoh Ares dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka, bahwa tokoh Ares digambarkan dari faktor fisik, yakni tokoh Ares dekat dengan kekerasan, tetapi dapat bertindak lembut terhadap orang-orang yang ia sayangi. Dengan demikian faktor fisik pada tokoh Ares sesuai dengan citra laki-laki dengan fisik yang kuat, maka mendekati citra laki-laki yang tidak hanya kuat tetapi juga bersinggungan dengan kekerasan. Selain itu, faktor

fisik pada tokoh Ares juga dapat bertindak lembut terhadap perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka, tidak ditemukan kekerasan Ares terhadap tokoh perempuan dalam novel tersebut.

Selain faktor fisik, faktor psikis pun turut muncul pada tokoh Ares, seperti Ares menyukai musik beraliran keras dan tidak suka berfoto. Faktor psikis Ares di atas sesuai dengan identitas maskulinitas, salah satunya melalui citra seksual yang direpresentasikan dalam fesyen, musik, dan kehidupan malam. Selanjutnya, dalam faktor psikis Ares lebih menyukai berada di tempat hiburan. Hal tersebut sesuai dengan budaya kebanyakan laki-laki khususnya laki-laki muda berada di tempat, seperti di jalanan, dan tempat hiburan.

Faktor psikis tokoh Ares juga muncul bahwa Ares dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara kekerasan. Faktor psikis tersebut sesuai dengan di kehidupan nyata, bahwa laki-laki akan sangat laki-laki apabila identik dengan kekerasan.

Kemudian, dari faktor psikis tokoh Ares juga tidak ingin kehilangan seseorang yang ia cintai, seperti tokoh Reina yang merupakan perempuan yang Ares cintai dan ia tidak ingin kehilangan sosok Reina untuk kesekian kalinya. Pada faktor psikis Ares tersebut sesuai dengan laki-laki heteroseksual, yakni laki-laki memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya.

Selanjutnya, faktor lainnya seperti faktor pemimpin dan faktor kompensasi negatif yang muncul pada tokoh Ares dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka. Pada faktor pemimpin, tokoh Ares merupakan sosok yang bertanggung jawab dengan tindakan yang dilakukannya, misalnya ketika Ares membawa pulang Reina larut malam, ia menerima segala risiko yang akan dilakukan Ayah terhadapnya sebagai rasa tanggung jawab Ares dengan yang dilakukannya. Faktor pemimpin yang muncul pada tokoh Ares tersebut sesuai dengan yang dilakukan seharusnya oleh laki-laki ketika bertindak dalam kehidupan nyata, maka laki-laki disebut sebagai pemimpin karena laki-laki memegang sebuah tanggung jawab.

Selain sosok yang bertanggung jawab, dalam faktor pemimpin sosok Ares juga digambarkan sebagai pemelihara dengan melindungi orang terdekatnya. Faktor pemimpin pada tokoh Ares sebagai pemelihara dengan melindungi orang terdekatnya sesuai norma maskulinitas dalam budaya patriarki yang menghendaki laki-laki selalu menjadi sosok pemelihara dan melindungi.

Selanjutnya faktor kompensasi negatif yang muncul pada tokoh Ares, yakni Ares mengonsumsi rokok. Kompensasi negatif pada tokoh Ares tersebut sesuai dengan yang terjadi di dalam masyarakat, yakni ada suatu kesepakatan tak tertulis dalam pergaulan masyarakat, terutama di kalangan kaum laki-laki, bahwa laki-laki yang menjadi perokok merupakan hal biasa. Kewajaran tersebut terkadang membuat para laki-laki menjadi permisif terhadap rokok karena kelonggaran kontrol sosial dalam budaya patriarki.

Aspek maskulinitas yang paling menonjol pada tokoh Ares, yakni faktor psikis, kemungkinan dalam novel tersebut tokoh Ares lebih banyak mengalami tekanan psikis dari segi percintaan antara ia dengan Reina, serta tekanan psikis dari lingkungan keluarga seperti ketidakadilan perlakuan Ayah terhadap dirinya dengan saudara kembarnya Orion. Kemudian, faktor yang paling menonjol setelah faktor psikis dalam aspek maskulinitas, yakni faktor fisik. Dalam faktor psikis, mungkin tokoh Ares banyak menerima tindak kekerasan dari ayahnya sejak kecil, sehingga dalam novel tersebut tokoh Ares diceritakan banyak melakukan tindak kekerasan dengan sahabatnya maupun lawannya. Tetapi dalam novel tersebut, tokoh Ares dapat bertindak lembut dengan perempuan khususnya gadis yang ia sayangi, karena perasaan yang tidak ingin menyakiti gadis tersebut.

Selanjutnya, faktor pemimpin dan faktor kompensasi negatif. Dalam faktor pemimpin tokoh Ares digambarkan sebagai tokoh yang bertanggung jawab, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh didikan ayahnya yang sejak kecil diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi saudara kembarnya. Kemudian, faktor kompensasi negatif yang muncul dalam tokoh Ares, yakni Ares mengonsumsi rokok yang dengan jelas dapat merusak tubuhnya. Hal tersebut kemungkinan menjadi sebuah gambaran sesuai dengan realita di masyarakat, bahwa merokok merupakan hal yang wajar dan dapat dimaklumi begitu juga dalam novel tersebut.

Dari keempat faktor maskulinitas tersebut, dapat dikatakan bahwa tokoh Ares dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka memiliki aspek maskulinitas, yakni dari faktor fisik Ares sosok yang tidak jauh dari kekerasan fisik, tetapi Ares dapat berlaku lembut kepada orang-orang yang istimewa baginya. Faktor psikis, Ares menyukai musik yang keras, Ares tidak suka pergi ke mall tetapi menyukai berada di tempat hiburan, Ares tidak suka berfoto, meskipun begitu Ares tetap membutuhkan sosok wanita yang ia cintai, ia tidak ingin kehilangan orang yang ia cintai serta Ares melakukan tindak kekerasan untuk menyelesaikan masalah.. Dari faktor pemimpin, Ares merupakan orang yang bertanggung jawab dengan yang dilakukannya, serta menjadi sosok pemelihara dengan melindungi orang terdekatnya. Kemudian, dari faktor kompensasi negatif yang dilakukan Ares yakni mengonsumsi rokok.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Beberapa bagian dalam penelitian ini pada dasarnya masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada ketika melakukan penelitian ini. keterbatasan tersebut antara lain:

1. Interpretasi terhadap hasil penelitian ini pada dasarnya tidak sepenuhnya terbebas dari pengalaman dan pengetahuan sastra peneliti sendiri, sehingga masih ada kemungkinan terjadi perbedaan interpretasi dengan peneliti lain.
2. Hal yang dianalisis dalam penelitian ini hanya meliputi aspek maskulinitas yang terdiri dari empat faktor yaitu faktor fisik, faktor psikis, faktor

pemimpin, serta faktor kompensasi negatif. Aspek maskulinitas tersebut dikaji melalui relasi gender yang tercipta dari tokoh utama yang meliputi relasi kuasa, relasi produksi, relasi emosional, serta relasi simbolik